

MAKALAH FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM
“FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM”

DOSEN PENGAMPU:

Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santoso, M Fil,I



ANGGOTA KELOMPOK :

Trisna Rizkania Sujatmiko (192071000027)

Hamdan Al Firdaus (192071000043)

Syihabudin Ahmad (192071000053)

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Kata Pengantar

Pertama-tama kiranya sangat wajib bagi kami untuk mengucapkan syukur dan memuji Allah subhanallahu wa ta'ala. Sekurang-kurangnya dengan mengucapkan segala puji bagi Allah subhanallahu wa ta'ala, serta berusaha untuk meningkatkan rasa syukur tersebut dengan cara memaksimalkan setiap aktivitas dan apa yang kami miliki untuk kembali kehadiran Allah subhanallahu wa ta'ala.

Setelah itu adalah menjadi suatu kehormatan bagi kami untuk senantiasa berusaha menghaturkan sholawat serta salam kepada junjungan kami Rasul Muhammad SAW. Yang atas perantara beliau lah kami dapat dimudahkan dalam beragama dan berpengetahuan seluas-luasnya.

Bahkan sampai level pengetahuan dibidang filsafat, sejalan dengan pemikiran filsafat yang sangat tajam dan mendalam bahkan mengakar diharapkan dapat berkontribusi pula untuk pengembangan ilmu-ilmu lainnya khususnya pendidikan islam.

Pendidikan islam sendiri tak terlepas daripada keinginan untuk selalu menyempurnakan demi terciptanya pendidikan islam yang ideal.

Terakhir kami sampaikan terimakasih dan mohon maaf atas segala penjelasan kami pada makalah ini. Serta mengharapkan dengan penuh saran dan kritik membangun dari anda sekalian untuk dapat lebih memperbaiki penjelasan kami berikutnya.

Sidoarjo, 4 Juni 2020

Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman ini sudah menjadi wajar dan lumrah adanya inovasi-inovasi terhadap teknologi yang dapat memudahkan setiap sendi kehidupan manusia. Sejalan dengan itu pasti inovasi itu telahir daripada berkembangnya cabang-cabang ilmu pengetahuan pula dewasa ini.

Sedangkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan juga tak terlepas daripada peran filsafat yang telah menjadi alat untuk berfikir secara radikal agar dapat menemukan ide-ide inovatif dalam perkembangan teknologi.

Selain daripada sisi teknologi ada banyak sekali sektor yang dapat dijangkau oleh filsafat sebagai alat berfikir serta jembatan untuk dapat mengupayakan pembaruan atau inovasi yang dapat lebih menyempurnakan dari yang sederhana menuju yang rumit terkhusus pada pendidikan.

Sedangkan pendidikan sendiri adalah suatu hal yang bisa dibahas secara kompleks. Baik dari segi sosial-historis hingga segi politis, yang merupakan pembahasan klasik namun selalu aktual hingga dewasa ini terlebih dari sisi pendidikan Islam.

Karena itu menjadi menarik jika melibatkan pembahasan pendidikan islam, terlebih dalam kacamata filsafat. Karena pendidikan sendiri tidak bisa lepas dari kerangka berfikir yang mendalam sebagaimana khas daripada filsafat. Dan dalam makalah kali ini kami ingin mendesiminasikan tentang filsafat pendidikan islam yang dimana menilik pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya dari kacamata filsafat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penjelasan tentang pengertian filsafat?
2. Apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam?
3. Bagaimana ruang lingkup filsafat pendidikan Islam?

C. Tujuan

1. Mengetahui penjelasan pengertian daripada filsafat..
2. Memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam.
3. Memahami dan mengetahui ruang lingkup filsafat pendidikan islam.

BAB II

PEMBAHASAN

1. Pengertian Filsafat

Dalam pembahasan yang lebih mendalam hendaknya kita mengetahui hal-hal yang menjadi dasar dengan setidaknya mengetahui tentang apa pengertian suatu hal yang akan dibahas. Layaknya hal-hal tersebut, maka kiranya pengertian filsafat sendiri menjadi penting.

Pengertian filsafat sendiri menurut bahasa, berasal dari bahasa Yunani, *philosophia*, *philo* yang berarti cinta dalam artian yang luas. Rasa cinta akan melahirkan rasa ingin tahu dalam diri masing-masing manusia; *sophia* yang berarti pandai, pengertian yang mendalam, kebijaksanaan. Tujuan dari berfilsafat sendiri adalah menjadikan manusia sebagai sosok yang bijaksana dengan kepandaiannya. Dapat dikatakan juga bahwa seorang filosof adalah manusia yang mencintai kebijaksanaan. Istilah inilah yang digunakan Pythagoras dalam menggambarkan tentang manusia yang kemudian di tarik kesimpulan bahwa filsafat juga berarti kebijaksanaan.¹

Filsafat juga disebut *the mother of science*, induk dari ilmu pengetahuan. Menurut Will Durant, Filsafat bagaikan azan dan ilmu bagaikan shalat (Tobroni, 2008:3). Filsafat juga disebut *the supreme art*, pengetahuan tertinggi, atau *the art of life*, pengetahuan tentang hidup. Ia bagaikan puncak gunung tertinggi sehingga dapat dengan jelas dan secara terpadu melihat realitas dibawahnya.

Plato, yang merupakan seorang filosof Yunani Kuno mengatakan bahwa filsafat adalah kebenaran atau kenyataan mutlak melalui metode dialektika. Dialektika adalah metode dialog dengan mempertanyakan kembali jawaban yang diberikan sampai muncul jawaban yang paling mendasar, atau sampai pertanyaan itu tidak mampu dijawab. Misalnya dimanakah letak Indonesia? jawabannya di Asia. Lalu ditanyakan kembali : dimanakah letak Asia itu? Lalu muncul jawaban: Asia itu ada di dunia, jawaban itu ditanyakan lagi: dimana dunia ini? Muncul jawaban lagi dan seterusnya sampai diketahui hakikatnya yang biasa disebut *the causa prima*.

Oleh karena penafsiran filsafat adalah mencintai kebijaksanaan, maka sejalan dengan itu filsafat mengharuskan berfikir secara mendasar dan mendalam agar dapat mencapai derajat kebijaksanaan tertinggi. Dan akibat daripada keharusan berfikir secara mendasar dan mendalam maka filsafat pun sangat diperlukan untuk selalu memberikan pandangan yang berbeda atau bahkan kritik terhadap suatu hal.

Kritik yang dari filsafat itulah yang diharapkan mampu membenahi serta menyempurnakan setiap aspek dalam berbagai disiplin ilmu. Kritik tersebut menjadi berharga karena menyapaikan hal-hal yang mendasar dan dalam serta mempunyai pandangan untuk dapat menjadi bijaksana, yang secara sederhana dapat diartikan bahwa kritiknya selalu membangun dan berusaha menyajikan yang terbaik.

1 A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hal. 4.

2. Pendidikan Islam

Salah satu sektor yang paling fundamental dan mempunyai dampak besar terhadap peradaban adalah pendidikan, maka pendidikan idealnya harus benar –benar diperjuangkan. Dengan cara selalu berupaya membenahi serta menyempurnakan pendidikan adalah salah satu upaya memperjuangkan pendidikan.

Sebelum memperjuangkan pendidikan maka tidak etis rasanya jika tidak mengenal apa itu pendidikan sendiri. Pendidikan sendiri mempunyai arti secara istilah yang kami fahami adalah suatu usaha secara sadar pendidik untuk membantu peserta didik dalam hal menuntaskan tugas belajarnya.

Filsafat pendidikan adalah cara berfikir yang sistematis, radikal dan universal tentang permasalahan-permasalahan pokok pendidikan seperti hakikat pendidikan, hakikat pendidik, hakikat kurikulum, hakikat metode, dan hakikat evaluasi. Dengan kata lain, permasalahan pokok yang muncul dalam ruang lingkup pendidikan yaitu apa sebenarnya hakikat pendidikan itu ?, bagaimana cara mendidik ?, dan siapa yang mendidik dan yang dididik ?.

Sebagaimana filsafat pendidikan pada umumnya, filsafat pendidikan Islam juga berfungsi mengembangkan manusia dengan segala potensi kemanusiaannya. Namun yang membedakan dua entitas tersebut adalah dari sumber pemikiran, yaitu filsafat pendidikan Islam berasal dari ajaran murni agama yang tertuang dalam Al-Qur'an, Al-Sunnah dan pendapat para ulama. Sedangkan filsafat pendidikan umum bersumber dari akal dan rasionalitas serta materialis.²

3. Ruang lingkup filsafat pendidikan islam.

Dalam menyajikan suatu hal, pasti kita melihat apakah hal tersebut masuk kedalam lingkup yang benar atau malah sebaliknya yang dapat menimbulkan kurangnya keserasian yang dapat mengakibatkan suatu permasalahan dikemudian hari. Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam yaitu pembahasan yang bersifat radikal tentang prinsip yang mendasar dari pendidikan Islam yaitu hakikat pendidikan, manusia, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, dan evaluasi.

² Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*, (Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo, 2018), hal. 53.

BAB III

Penutup

Kesimpulan

Filsafat Pendidikan Islam adalah suatu alat yang digunakan untuk berfikir secara mendalam dan mendasar dalam rangka menentukan arah visi, misi, kurikulum metode belajar hingga evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pendidikan islam. Agar terciptanya pendidikan islam yang ideal dan holistik.

Daftar Pustaka

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*, Ponorogo: CV Uwais Inspirasi Indonesia Ponorogo.

Hermawan, A. Heris. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.